

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMA N 1 Mayong

1. Profil SMA N 1 Mayong

SMA N 1 Mayong merupakan salah satu sekolah menengah atas yang berada di kabupaten Jepara. Sekolah tersebut dulu bernama SMA BP (Bakti Praja) yang kemudian berubah menjadi SMA N 1 Mayong, kemudian banyak pembenahan yang terjadi di SMA N 1 Mayong salah satunya adalah struktur bangunan yang hampir berubah 80% contohnya adalah semua ruang kelas merupakan bangunan baru, hanya tiga lokasi kelas saja yang masih bertahan. Tidak hanya segi bangunan, segi non akademik sekolah pun banyak yang di torehkan SMA N 1 Mayong, seperti dari ekstrakurikuler pramuka dan pencak silat. Berikut profil SMA N 1 Mayong:

Tabel 4. 1 Profil SMA N 1 Mayong

Identitas Sekolah		
1	Nama Sekolah	SMA Negeri 1 Mayong
2	Nomor Statistik	301032004023
3	Propinsi	Jawa Tengah
4	Pemerintah Kota	Jepara
5	Kecamatan	Mayong
6	Desa/Kelurahan	Sengonbugel
7	Jalan dan Nomor	Jl. Raya Kudus Jepara KM.20
8	Faksimili/Faks	-
9	Kode Pos	59465
10	Telepon	0291-754093
11	Daerah	Pedesaan
12	Status Sekolah	Negeri
13	Akreditasi	Akreditasi A
14	Surat Kelembagaan	Nomor: 220/BAP-SM/X/2016
		Tanggal: 29-10-2016
15	Penerbit SK	BAN-S/M
16	Tahun Berdiri	1980
17	Tahun Perubahan	1995
18	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
19	Lokasi Sekolah	
	Jarak Ke Pusat Kecamatan	3 km
	Jarak Ke Pusat Kota	20 km
	Terletak Pada Lintasan	Kecamatan

20	Jumlah Keanggotaan Rayon	12
21	Organisasi Penyelenggara	Pemerintah
22	Perjalanan Perubahan Sekolah	1980-1995: SMA Bakti Praja
		1995-sekarang: SMA Negeri 1 Mayong

2. Visi Misi SMA N 1 Mayong

Visi

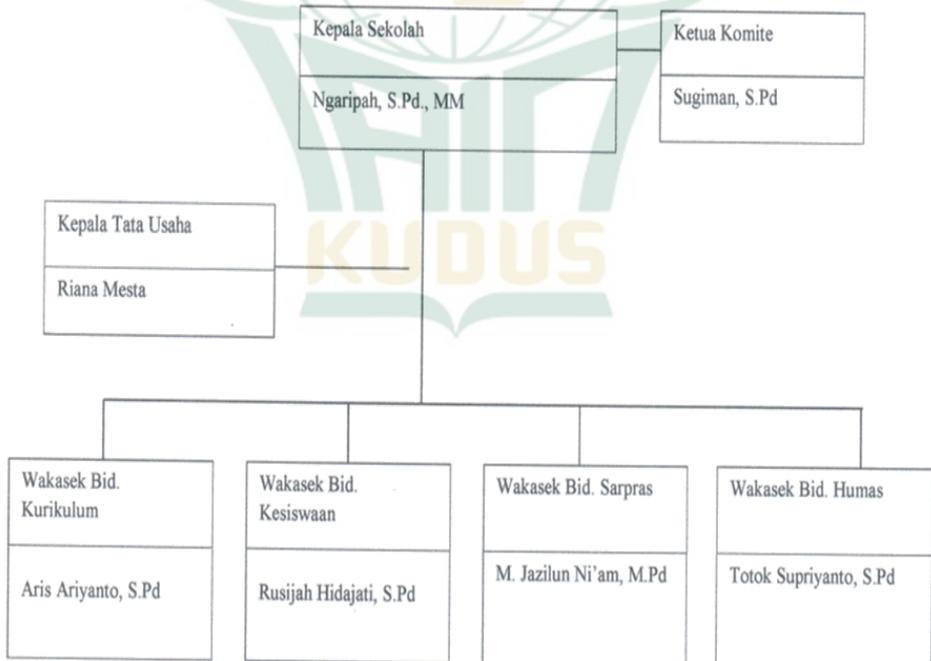
Terciptanya Lulusan Yang Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Menguasai Ilmu Pengetahuan, Teknologi Dan Seni Yang Berpijak Pada Budaya Bangsa

Misi

Mengembangkan Kompetensi Keagamaan, Akademik, Sosial Pribadi, Memupuk dan Mengembangkan Bakat Seni Sebagai Upaya Pelestarian Daerah Dan Bangsa

3. Struktur Organisasi SMA N 1 Mayong

Gambar 4. 1
Struktur organisasi SMA N 1 Mayong



4. Visi Misi Bimbingan Konseling SMA N 1 Mayong

Visi

Terwujudnya Perkembangan Diri Dan Kemandirian Secara Optimal Dengan Kemanusiaannya Sebagai Hamba Tuhan Yang Maha Esa, Sebagai Makhluk Sosial Dalam Berhubungan Dengan Manusia Dan Alam Semesta

Misi

Menunjang Perkembangan Diri Dan Kemandirian Siswa Untuk Dapat Menjalani Kehidupannya Sehari-Hari Sebagai Siswa Secara Efektif Serta Memiliki Kecakapanhidup Untuk Masa Depan Karir Dalam:

- a. Beriman dan bertaqwa terhadap tuhan yang maha esa
- b. Pemahaman perkembangan diri dan lingkungan
- c. Pengarahan diri kearah dimensispiritual
- d. Pengambilan keputusan berdasarkan IQ, EQ, dan SQ
- e. Pengaktualisasian diri secara optimal

5. Data Guru BK SMA N 1 Mayong

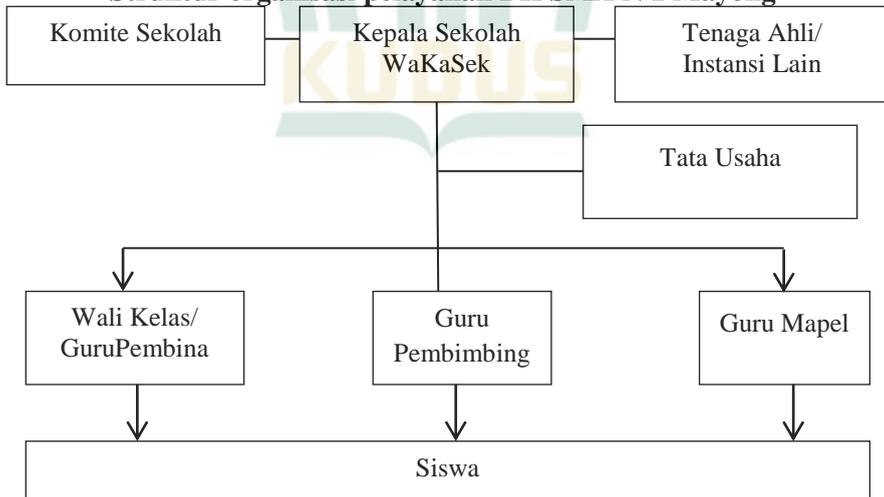
SMA N 1 Mayong memiliki 3 guru bimbingan konseling, dengan masing-masing guru diberi tugas mengampu sekitar 9-10 kelas. Berikut nama-nama guru BK SMA N 1 Mayong:

- a. Kusmiati, S.Psi
- b. Ruslan, S.Pd
- c. Nur Fauziyatun Nikmah, S.Pd

6. Struktur Organisasi Pelayanan BK SMA N 1 Mayong

Gambar 4. 2

Struktur organisasi pelayanan BK SMA N 1 Mayong



B. Temuan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Layanan Informasi Bimbingan Konseling di SMA N 1 Mayong

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, proses bimbingan konseling di SMA N 1 Mayong telah dilaksanakan dengan baik, meskipun dengan jumlah keadaan guru BK yang kurang terpenuhi, akan tetapi guru BK di sekolah tersebut berkualifikasi Sarjana bimbingan konseling sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Aris Ariyanto, S.Pd selaku wakasek bidang kurikulum SMA N 1 Mayong, bahwa:

“di SMA Mayong guru BK masih kurang mbak, karena total siswanya sekitar 900an dan guru BK disini hanya 3 orang saja. Padahal 1 guru BK maksimal 150 siswa. Namun hal tersebut tidak memengaruhi mereka untuk menjalankan layanan-layanan dengan baik sesuai kemampuan mereka”.¹

Bapak Aris juga mengungkapkan

“ya, guru BK di SMA Mayong semuanya lulusan dari jurusan bimbingan konseling. Namun untuk kampusnya saya tidak ingat”.²

Dengan jumlah guru BK yang kurang memadai, semangat dalam menjalankan tugas dan kewajiban tidak berkurang. Guru BK SMA N 1 Mayong tetap melaksanakan proses bimbingan dan konseling dengan sebaaik mungkin dan memenuhi fungsi bimbingan konseling sebagaimana mestinya agar perkembangan siswa lebih optimal dalam bidang pribadi, belajar, sosial dan karir. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Nur Fauziyatun Nikmah, S.Pd selaku guru bimbingan konseling SMA N 1 Mayong, bahwa:

“tugas dan tanggung jawab guru BK itu ya secara umum adalah mendampingi dan membimbing siswa bersama dengan wali kelas agar perkembangan siswa lebih optimal dari segi pribadi, belajar, sosial, dan karir. Nah hal-hal tersebut yang selalu kami laksanakan dan utamakan mbak, dengan mengingat tugas dan tanggung jawab itu sendiri”.³

¹ Hasil wawancara dengan Bpk. Aris Ariyanto, S.Pd selaku wakasek bidang kurikulum SMA N 1 Mayong (tanggal 7 September 2021 pukul 11:00 WIB)

² Hasil wawancara dengan Bpk. Aris Ariyanto, S.Pd selaku wakasek bidang kurikulum SMA N 1 Mayong (tanggal 7 September 2021 pukul 11:00 WIB)

³ Hasil wawancara dengan ibu Nur Fauziyatun Nikmah, S.Pd selaku guru bimbingan konseling SMA N 1 Mayong (tanggal 10 September 2021 pukul 08:00 WIB)

Hal tersebut didukung oleh bapak Aris yang mengungkapkan bahwa:

“pelaksanaan BK di SMA Mayong bagus, mereka sudah menjalankan apa yang menjadi kewajibannya. Misalkan untuk siswa baru mereka akan mengenalkan keadaan sekolah terus, lalu jika terdapat informasi tentang PTN mereka akan menginfokan kepada anak-anak kelas XII dan juga biasanya siswa akan mendatangi mereka untuk bertanya-tanya tentang kuliah. Terus lagi jika ada siswa yang bermasalah akan dipanggil oleh guru BK lalu diadakan proses konseling, jika membutuhkan *home visit* mereka akan melaksanakan *home visit*”.⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh salah satu guru SMA N 1 Mayong, bahwa:

“secara umum bagus, bapak ibu guru BK di SMA Mayong sudah menjalankan sesuai perannya masing-masing, mereka bekerja dengan baik, responsif terhadap keadaan anak-anak”.⁵

Beberapa siswa juga mengungkapkan kepuasannya mengenai pelaksanaan bimbingan konseling di SMA N 1 Mayong tersebut. salah satunya Maulidiya Maharani siswa kelas XII mengungkapkan:

“guru BK di SMA Mayong baik-baik, pelaksanaannya juga bagus. Kalau kami ada masalah, kesulitan, kebingungan mereka membantu kami menangani masalah tersebut”.⁶

Muhammad Syarif Hidayat siswa kelas XI juga mengungkapkan

“pelaksanaan bimbingan konseling di SMA Mayong memuaskan kak. Biasanya kalau saat jam pelajaran kita dikasih materi yang menarik terus cara penyampaiannya juga asyik dan pelajarannya santai nggak kayak mapel-mapel lainnya”.⁷

⁴ Hasil wawancara dengan Bpk. Aris Ariyanto, S.Pd selaku wakasek bidang kurikulum SMA N 1 Mayong (tanggal 7 September 2021 pukul 11:00 WIB)

⁵ Hasil wawancara dengan Bpk. Drs. Noor Kholis selaku guru wali kelas X MIPA 2 SMA N 1 Mayong (tanggal 10 September 2021 pukul 09:30 WIB)

⁶ Hasil wawancara dengan Maulidiya Maharani siswa kelas XII SMA N 1 Mayong (tanggal 7 September 2021 pukul 09:30 WIB)

⁷ Hasil wawancara dengan Muhammad Syarif Hidayat siswa kelas XI SMA N 1 Mayong (tanggal 7 September 2021 pukul 10:00 WIB)

Siswa kelas X S. Bagus Saputra juga mengemukakan pendapatnya

“pelaksanaannya tegas, disiplin. Kemaren pada saat tatap muka pertama kalinya kita diajak permainan biar saling mengenal satu sama lain. Ya mungkin karena saya siswa baru jadi saya merasa takut kak apalagi kalau disuruh ke ruang BK kayak sekarang, pikiran jadi kemana-mana”.⁸

Berdasarkan beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahwa guru BK SMA N 1 Mayong menjalankan tugas dan kewajibannya untuk mendampingi dan membimbing siswa dalam pengembangan aspek pribadi, sosial, belajar dan karir dan melaksanakan layanan-layanan dalam bimbingan konseling antara lain layanan orientasi, informasi, *home visit*, dan lain sebagainya.

Salah satu layanan dalam bimbingan konseling yang telah dilaksanakan di SMA N 1 Mayong adalah layanan informasi. Ibu Nur Fauziyatun Nikmah, S.Pd (Ziya) mendefinisikan layanan informasi, beliau mengungkapkan bahwa:

“layanan informasi merupakan salah satu layanan dalam bimbingan konseling. Dalam layanan ini peserta didik diberikan informasi-informasi sesuai dengan apa yang siswa butuhkan. Bisa informasi tentang keadaan sekolah atau ekstrakurikuler yang ada disini, kuliah, usaha di rumah, atau seperti yang kemaren tentang kesehatan reproduksi”.⁹

Layanan informasi di SMA N 1 Mayong dilaksanakan sesuai dengan program bimbingan konseling di sekolah tersebut. Ibu Ziya mengungkapkan:

“kalau untuk layanan informasi kami melaksanakannya sesuai dengan apa yang sudah dituliskan diprogramnya. Tetapi tidak semuanya kami laksanakan mengingat dengan waktu yang terbatas, nanti kami akan mendahulukan mana yang lebih penting, untuk berapa bulannya tergantung kalau untuk kelas XII mungkin lebih banyak karena ada banyak informasi yang harus kami sampaikan yaitu tentang perguruan tinggi, beasiswa, pekerjaan. Kalau untuk kelas X

⁸ Hasil wawancara dengan S. Bagus Saputra siswa kelas X SMA N 1 Mayong (tanggal 10 September 2021 pukul 10:30 WIB)

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Fauziyatun Nikmah, S.Pd selaku guru bimbingan konseling SMA N 1 Mayong (tanggal 10 September 2021 pukul 08:00 WIB)

dan XI tidak terlalu sering mungkin seputar tentang bagaimana cara belajar cara bergaul, memahami dirinya dan lain sebagainya”.¹⁰

Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam proses layanan adalah

1. Menyapa siswa dan membuat suasana kelas dan siswa lebih hangat
2. Berdoa agar layanan tersebut berjalan dengan lancar
3. Menyampaikan tujuan dari layanan
4. Penyampaian materi
5. Tanya jawab dengan membuat siswa lebih bersemangat dan rileks
6. Evaluasi tentang pelaksanaan layanan tersebut

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Ziya, bahwa:

“pelaksana layanan informasi itu kan kita ya mbak, sebagai guru BK atau konselornya. Jadi tugas kami ya yang sesuai dengan yang ada di RPL yaitu menyapa siswa, berdoa, menyampaikan tujuan, membuat suasana lebih hangat, lalu masuk ke materi, membuat permainan yang siswa bersemangat / rileks dan selanjutnya tanya jawab. Nah setelah itu, baru akan melakukan evaluasi apakah layanan tersebut berjalan dengan baik atau hal-hal apa yang harus dibenahi, setelah proses evaluasi nanti akan ditindak lanjuti atau nggak dan jika sudah selesai maka akan ada hasil dokumentasinya”.¹¹

Menurut beliau layanan informasi merupakan layanan dalam bimbingan konseling yang pelaksanaannya memberikan informasi-informasi sesuai kebutuhan siswa. Cara mengetahui kebutuhan siswa, guru akan melakukan *need assessment* dengan memakai AKPD (angket kebutuhan peserta didik). Pada saat sistem pembelajaran tatap muka siswa akan mengisi angket untuk mengetahui hal-hal yang dibutuhkan siswa, sedangkan pada kondisi yang saat ini yaitu sistem pembelajaran daring siswa akan mengisi *google form* yang telah dibagikan oleh guru. Setelah mengetahui apa yang dibutuhkan oleh siswa maka akan dilaksanakan layanan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Ziya bahwa:

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Fauziyatun Nikmah, S.Pd selaku guru bimbingan konseling SMA N 1 Mayong (tanggal 17 Januari 2022 pukul 10:00 WIB)

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Fauziyatun Nikmah, S.Pd selaku guru bimbingan konseling SMA N 1 Mayong (tanggal 10 September 2021 pukul 08:00 WIB)

“untuk tema layanan informasi kita akan melakukan *need assessment* terlebih dahulu. Jadi kita pakai AKPD untuk sekarang kan masih daring ya mbak kan tatap mukanya baru 50% dan baru sekitar 2 minggu saya memakai google form dan nanti siswa akan mengisi setelah itu baru kita tahu apa yang dibutuhkan baru kita akan melaksanakan layanan tersebut sesuai dengan tema yang dibutuhkan oleh peserta didik”.¹²

Beliau juga menambahkan

“kalau sebelum pandemi kita menggunakan angket atau daftar cek masalah itu. Jadi siswa akan mengisi angket tersebut”.¹³

Dalam pelaksanaan layanan informasi, guru BK tidak bisa selalu memastikan siswa akan aktif terus oleh karena itu pentingnya seorang guru BK mempunyai cara untuk dapat membuat siswa bisa aktif dalam mengikuti layanan. Hal itu bisa dilakukan dengan membuat sebuah permainan atau *ice breaking* sehingga siswa bisa aktif kembali dan bersemangat dalam mengikuti layanan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Ziya, bahwa:

“biasanya kita memancing peserta didik agar mau bersuara mbak dan bisa bersemangat dalam mengikuti layanan. Kalau sudah non-aktif semuanya kita menggunakan permainan mbak, atau saat tanya jawab kok misalkan samapi tidak ada yang mengemukakan suara kalau tidak menggunakan permainan lagi ya kita akan mencoba dengan menanyai satu atau dua anak, sehingga kita bisa memancing si peserta didik untuk mau bersuara atau mengemukakan pendapatnya”.¹⁴

Alat atau media diperlukan dalam sebuah pemberian sebuah layanan sehingga layanan tersebut dapat berjalan dengan optimal. Media yang bisa digunakan adalah PPT pada laptop, LCD dan proyektor agar penyampaian materi lebih mudah, dan siswa lebih tertarik lagi untuk mendengarkan dan memahaminya. Alat lainnya yang biasa diperlukan adalah alat untuk permainan. Jika sistem pembelajaran daring seperti sekarang, maka bisa

¹² Hasil wawancara dengan Ibu Nur Fauziyatun Nikmah, S.Pd selaku guru bimbingan konseling SMA N 1 Mayong (tanggal 10 September 2021 pukul 08:00 WIB)

¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Fauziyatun Nikmah, S.Pd selaku guru bimbingan konseling SMA N 1 Mayong (tanggal 10 September 2021 pukul 08:00 WIB)

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Fauziyatun Nikmah, S.Pd selaku guru bimbingan konseling SMA N 1 Mayong (tanggal 10 September 2021 pukul 08:00 WIB)

digantikan dengan membagikan link materi pdf ke siswa lalu akan memulai layanan dengan menggunakan *zoom* atau *google classroom*. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Ziya , bahwa:

“kalau untuk saat daring ini ya kita membuat ppt atau pdf lalu kita membagikannya ke peserta didik nah setelah itu kita akan memulai layanannya dengan menggunakan media zoom atau google classroom, tapi yang sering kita gunakan itu google classroom mbak”.¹⁵

Beliau juga menambahi

“alat yang kami gunakan ya ppt yang nantinya akan ditampilkan melalui LCD. Masing-masing kelas di sekolah ini sudah ada proyekturnya jadi memudahkan guru dalam memberikan pelajaran, atau kalau kami mengadakan permainan ya alatnya tergantung dengan permainannya tersebut”.¹⁶

Dari hasil wawancara yang telah disampaikan diatas, dapat disimpulkan bahwa kerja keras dan upaya guru BK dalam pelaksanaan layanan informasi bimbingan konseling di SMA N 1 Mayong berjalan dengan baik dan semaksimal mungkin.

2. Pengetahuan Siswa Kelas X MIPA 2 tentang Kesehatan Reproduksi

Usia remaja merupakan usia dimana manusia mengalami masa pubertas, sehingga kemungkinan besar awal siswa masuk ke SMA sudah mengetahui tentang kesehatan reproduksi apalagi pada saat SMP sudah diajarkan materi dasar mengenai hal tersebut dan di era sekarang informasi tersebut mudah sekali didapatkan melalui internet atau sosial media. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Ziya, bahwa:

“mereka kan sudah remaja mbak, jadi mereka pasti sudah mengetahui tentang hal tersebut tapi ya cuma dasaran. di SMP kan ada pelajaran IPA yang menerangkan sedikit tentang hal itu. Mereka juga lagi melewati masa pubertas kayak perempuan sudah menstruasi dan yang laki-laki juga pastinya sudah mimpi basah, jadi mereka ya sedikit sudah

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Fauziyatun Nikmah, S.Pd selaku guru bimbingan konseling SMA N 1 Mayong (tanggal 10 September 2021 pukul 08:00 WIB)

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Fauziyatun Nikmah, S.Pd selaku guru bimbingan konseling SMA N 1 Mayong (tanggal 10 September 2021 pukul 08:00 WIB)

mengetahui tentang organ-organ reproduksi yang harus dijaga”.¹⁷

Hal tersebut didukung oleh pernyataan Widia Atma harani, bahwa:

“jadi kita tahu tentang kesehatan reproduksi itu pada saat SMP saat pelajaran IPA itu sudah diterangkan organ-organ reproduksi, tanda-tanda pubertas pokoknya sekilas tentang hal tersebut”.¹⁸

Pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dapat diperoleh pada pelajaran IPA, Orang tua, teman sebaya, dan internet. berperan dalam pemberian informasi mengenai kesehatan reproduksi remaja. Seperti yang diungkapkan oleh Zahra Putri Aulia, bahwa:

“mungkin dari orang tua kan kayak cara membersihkan organ reproduksi, dilarang pacaran terus juga kadang teman-teman membahas kayak masalah kehamilan di luar nikah, aborsi tapi kayaknya kita nggak sadar kalau yang dibahas itu tentang kesehatan reproduksi. terus di internet pasti kan banyak kak ya cuma saya nggak pernah si nyari-nyari informasi kayak gitu”.¹⁹

Masalah kesehatan reproduksi tidak hanya membahas tentang masalah organ-organ reproduksi saja, melainkan hal-hal yang berkaitan dengan pubertas, kebersihan organ reproduksi, seks bebas dan dampaknya, penyakit menular seksual, dsb. Remaja merupakan aset penting bagi negara, oleh sebab itu penting bagi remaja baik seorang laki-laki maupun perempuan mengetahui hal tersebut hal ini diuntukkan agar mereka tidak terkena masalah kesehatan reproduksi mereka. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Khoirun Alan Nauri selaku pematery dan juara duta genre 2 kabupaten kudus:

“sebelumnya siswa pasti sudah mengetahui tentang hal tersebut. tapi kemungkinan besar mereka hanya mengetahui tentang organ-organ reproduksi saja, padahal kesehatan reproduksi bukan hanya mengenai organ reproduksi saja tetapi pubertas, menjaga kebersihan organ reproduksi, dampak seks bebas terutama pms juga

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Fauziyatun Nikmah, S.Pd selaku guru bimbingan konseling SMA N 1 Mayong (tanggal 10 September 2021 pukul 08:00 WIB)

¹⁸ Hasil wawancara dengan Widia Atmahanani siswa kelas X SMA N 1 Mayong (tanggal 10 September 2021 pukul 10:30 WIB)

¹⁹ Hasil wawancara dengan ZahraPutri Aulia siswa kelas X SMA N 1 Mayong (tanggal 10 September 2021 pukul 10:30 WIB)

termasuk dan penting dalam masalah kesehatan reproduksi. Jika mereka sudah paham tentang kesehatan reproduksi maka mereka akan terhindar dari masalah-masalah kesehatan reproduksi remaja dan hal-hal yang tidak diinginkan. Berbeda dengan yang setelah mendapatkan informasi ini, para siswa sudah jauh lebih faham dan mengetahui daripada yang sebelumnya”.²⁰

Berdasarkan hasil observasi, dan wawancara setelah para siswa mengikuti layanan informasi mengenai kesehatan reproduksi remaja, mereka sudah lebih faham akan kesehatan reproduksi remaja. Hal tersebut bisa dilihat berdasarkan tingkat pemahaman dan penyerapan materi, siswa mampu menjelaskan kembali materi-materi yang telah dijabarkan serta mengetahui langkah yang mereka ambil dalam menjaga kesehatan reproduksi mereka. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara oleh beberapa siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Zahra Putri Aulia yang mampu mengungkapkan definisi kesehatan reproduksi remaja:

“yang saya pahami kesehatan reproduksi itu kesehatan fisik, mental yang berkaitan dengan organ reproduksi manusia dan tidak ada kecacatan pada sistem organ dan fungsi reproduksi dalam seorang remaja. kesehatan reproduksi itu berkaitan dengan cara menjaga kebersihan organ reproduksi, bahaya berhubungan seksual diluar nikah terus tadi juga dijelaskan penyakit menular seksual”.²¹

Siswa juga dapat menjelaskan tentang cara merawat organ reproduksi. salah satunya adalah S. Bagus Saputra yang mengungkapkan

“cara merawat organ reproduksi seingat saya aitu memakan makanan yang bergizi untuk saya disarankan memakan buah mencegah kanker dan menambah sperma, lalu menjaga kebersihan pakaian dalam menggantinya minimal dua kali sehari dan mengeringkan kelamin yang basah, sering berolahraga biasanya cowok itu futsal, tidak mengonsumsi alkohol, dan tidur yang cukup”.²²

²⁰ Hasil wawancara dengan Khoirun Alan Nauri selaku pemateri layanan informasi (tanggal 9 September 2021 pukul 12:00 WIB)

²¹ Hasil wawancara dengan Zahra Putri Aulia siswa kelas X SMA N 1 Mayong (tanggal 10 September 2021 pukul 10:30 WIB)

²² Hasil wawancara dengan S. Bagus Saputra siswa kelas X SMA N 1 Mayong (tanggal 10 September 2021 pukul 10:30 WIB)

Yuyun Nailufaz juga dapat menjelaskan cara merawat organ reproduksi, bahwa:

“yang pertama makan makanan bergizi, kedua sesudah buang air membersihkan kelamin dengan benar setelah itu dikeringkan lalu mengganti pakaian dalam minimal dua kali sehari, ketiga istirahat atau tidur yang cukup, keempat berolahraga dan menggunakan alat pengaman jika sekiranya dapat terjadi benturan seperti kena tendangan saat pencak silat, kelima tidak merokok dan mengonsumsi alkohol. Sudah yang saya ingat itu saja kak”.²³

Siswa juga mampu menjelaskan tentang masalah-masalah kesehatan pada remaja. Widia Atmahrani mengungkapkan:

“masalah-masalahnya tadi ada 5 yaitu masalah gizi, pendidikan, lingkungan dan pekerjaan, seksualitas, dan yang terakhir pernikahan dan kehamilan”.²⁴

Kemudian dengan bergantian kelima siswa mampu menjabarkan satu persatu masalah tersebut

“yang pertama masalah gizi. Itu anemia atau kurang darah bisa terjadi saat menstruasi karena banyak darah yang keluar, dan pinggul sempit sehingga sulit untuk melahirkan. Dan jika saat hamil kurang gizi maka dapat menyebabkan si berat badan bayi kurang normal”.²⁵

“yang kedua masalah pendidikan. Itu tentang remaja yang tidak mendapat pendidikan atau remaja yang buta huruf sehingga sulit untuk membaca informasi tentang kesehatan reproduksi. dan remaja yang kurang berpendidikan dapat membuat mereka kurang mampu menjaga dalam berkeluarga”.²⁶

“yang ketiga masalah lingkungan dan pekerjaan. Remaja yang sudah bekerja dan berada dilingkungan yang tidak memperhatikan kesehatan remaja, dan juga lingkungan

²³ Hasil wawancara dengan Yuyun Nailufaz siswa kelas X SMA N 1 Mayong (tanggal 10 September 2021 pukul 10:30 WIB)

²⁴ Hasil wawancara dengan Widia Atmahrani siswa kelas X SMA N 1 Mayong (tanggal 10 September 2021 pukul 10:30 WIB)

²⁵ Hasil wawancara dengan S. Bagus Saputra siswa kelas X SMA N 1 Mayong (tanggal 10 September 2021 pukul 10:30 WIB)

²⁶ Hasil wawancara dengan Yuyun Nailufaz siswa kelas X SMA N 1 Mayong (tanggal 10 September 2021 pukul 10:30 WIB)

yang dapat mengganggu dan merusak fisik dan mental remaja”.²⁷

“yang keempat masalah seks dan seksualitas. Tidak memiliki pengetahuan tentang seksualitas, kurang mendapat bimbingan, hamil di luar nikah, menggunakan narkoba dan terkena penyakit PMS atau HIV”.²⁸

“yang kelima pernikahan dan kehamilan. Mentalnya kurang matang saat sudah menikah, terus jika hamil diluar nikah mereka bisa melakukan aborsi atau menggugurkan kandungan sehingga bisa mengancam keselamatan bayi dan remaja yang hamil tersebut”.²⁹

Siswa juga dapat menjelaskan kembali tentang dampak seks bebas. Rahma Rizka M mengungkapkan:

“seseorang yang berhubungan di luar nikah bisa depresi, terus karakter juga menjadi buruk, jika hamil dan hamilnya tidak diinginkan dia menggugurkan kandungannya, untuk perempuan bisa terkena kanker serviks dan untuk laki-laki maupun perempuan yang sering berhubungan seksual bisa terkena penyakit menular seksual seperti HIV, kencing nanah, dan herpes, sifilis dan lain-lain”.³⁰

Setelah itu siswa juga dapat menyebutkan dan menjelaskan kembali penyakit menular seksual.

“penyakit menular seksual yang paling saya inget itu HIV atau AIDS tapi kepanjangannya lupa. Virus itu menyerang sistem kekebalan tubuh sehingga timbul infeksi, bisa diakibatkan oleh seringnya melakukan hubungan seksual. Lalu ada lagi sifilis atau raja singa, gonore, ulku mole, herpes genitalis. Penyakit-penyakit tersebut dapat menular melalui hubungan seksual, jarum suntik, ibu hamil yang menurunkan ke anaknya dan bisa juga saat donor darah”.³¹

²⁷ Hasil wawancara dengan Rahma Rizka M siswa kelas X SMA N 1 Mayong (tanggal 10 September 2021 pukul 10:30 WIB)

²⁸ Hasil wawancara dengan Widia Atmahanani siswa kelas X SMA N 1 Mayong (tanggal 10 September 2021 pukul 10:30 WIB)

²⁹ Hasil wawancara dengan Zahra Putri Auliasiswa kelas X SMA N 1 Mayong (tanggal 10 September 2021 pukul 10:30 WIB)

³⁰ Hasil wawancara dengan Rahma Rizka M siswa kelas X SMA N 1 Mayong (tanggal 10 September 2021 pukul 10:30 WIB)

³¹ Hasil wawancara dengan Zahra Putri Aulia siswa kelas X SMA N 1 Mayong (tanggal 10 September 2021 pukul 10:30 WIB)

Para siswa juga menjaga dirinya agar tidak terjerumus kedalam seks bebas karena mereka lebih mengetahui dampak-dampak dan akibat yang timbul karena seks bebas. Seperti yang diungkapkan oleh Rahma Rizka M, bahwa:

“sebelumnya memang tidak ada keinginan untuk melakukan seks bebas tapi setelah mengetahui tersebut saya akan lebih berhati-hati lagi dan juga saya akan lebih menjaga kebersihan diri saya”.³²

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa telah paham kesehatan reproduksi dari aspek fisik, sosial dan psikologi melalui materi yang telah diberikan yaitu tentang definisi kesehatan reproduksi remaja, cara merawat dan menjaga kebersihan organ reproduksi, masalah kesehatan reproduksi remaja, dampak seks bebas, dan penyakit menular seksual.

3. Implementasi Layanan Informasi Bimbingan Konseling tentang Kesehatan Reproduksi pada siswa kelas X di SMA N 1 Mayong

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, layanan informasi bimbingan konseling dilaksanakan pada tanggal 9 september 2021 oleh guru BK SMA N 1 Mayong Ibu Nurul Fauziyatun Nikmah, S.Pd yang dibantu oleh peneliti dan mendatangkan pemateri atau narasumber juara dua duta GenRe Kabupaten Kudus tahun 2019. Layanan Informasi tersebut berisikan materi tentang kesehatan reproduksi remaja dengan jumlah peserta 18 siswa kelas X MIPA 2 dengan daftar sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Peserta layanan informasi

No	Nama Siswa	No	Nama Siswa
1	Najma Nada	10	Siti Hidayah
2	Nur Aulia Margareta	11	Soeraya Ainul Basyiroh
3	Putri Kholisotun Nikmah	12	Syua'batul Islamiyah
4	Rahma Rizka Mahziana	13	Vian Nisyad Firdaus
5	Rendi Wahyudi	14	Visco Glasika Jati Azeny
6	S. Bagus Saputra	15	Wahyu Esa Nurul Atifah

³² Hasil wawancara dengan Rahma Rizka M siswa kelas X SMA N 1 Mayong (tanggal 10 September 2021 pukul 10:30 WIB)

7	Salma Khairun Nisak	16	Widia Atmahanani
8	Safira Zuhra Maulani	17	Yuyun Nailufaz
9	Zahra Aulia Septiani	18	Zahra Putri Aulia

Tugas dan tanggung jawab pelaksana layanan informasi adalah mengorganisasikan kegiatan layanan dan membuat peserta didik bisa aktif dalam mengikuti layanan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Ziya bahwa:

“tugas dan tanggung jawab yang paling utama adalah mengorganisasikan kegiatan dimulai dari menyiapkan peserta didik, menentukan tema, jika kita kurang paham tentang temanya bisa dialihkan ke orang yang lebih ahli dengan mendatangkan narasumber, menentukan waktunya. dan yang kedua itu membuat peserta didik agar aktif dan bersemangat dalam mengikuti layanan”.³³

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti kegiatan dalam pelaksanaan layanan informasi bimbingan konseling tentang kesehatan remaja sebagai berikut:

- 1) Guru BK mengucapkan salam dan menyapa peserta didik
- 2) Guru BK mengabsen satu persatu peserta didik, karena layanan informasi dilaksanakan pada saat jam pelajaran
- 3) Guru BK memperkenalkan pemateri secara singkat dan jelas
- 4) Guru BK menyampaikan maksud dan tujuan dari layanan
- 5) Guru BK mempersilahkan pemateri untuk mulai memberikan informasi
- 6) Pemateri menyapa peserta didik, memperkenalkan diri, dan menjelaskan kembali maksud dan tujuan
- 7) Pemateri melakukan ice breaking dengan peserta didik untuk melatih konsentrasi peserta didik
- 8) Pemateri mulai menjelaskan materi tentang kesehatan reproduksi
- 9) Pemateri membuka sesi tanya jawab dan peserta didik dipersilahkan memberi pertanyaan
- 10) Guru BK dan pemateri memberikan sebuah ice breaking atau permainan dan yang kurang beruntung atau kalah maju ke depan untuk menyimpulkan materi sepaham mereka
- 11) Pemateri menutup layanan dan diserahkan kembali ke guru BK

³³ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Fauziyatun Nikmah, S.Pd selaku guru bimbingan konseling SMA N 1 Mayong (tanggal 10 September 2021 pukul 08:00 WIB)

Pernyataan di atas dapat dibuktikan dengan hasil wawancara dengan Ibu Ziya yang mengungkapkan bahwa:

“langkah-langkahnya ya saya buka dulu terus menyapa siswa setelah itu menyampaikan maksud dan tujuan dari layanan ini biar para siswa tidak kebingungan tiba-tiba datang orang asing setelah menyampaikan tujuan selesai baru saya alihkan ke pemateri. Setelah materi selesai dibuka sesi tanya jawab dan saya coba kasih permainan lagi biar siswa tambah semangat lagi nah yang kalah akan dilempari pertanyaan tapi untuk yang kalah terakhir maju kedepan menyimpulkan materi yang telah disampaikan setelah itu selesai dan kita tutup”.³⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh Sdr. Khoirun, bahwa:

“jadi awalnya biar guru BK dulu yang membuka jam pelajaran, setelah itu baru saya memperkenalkan diri dan saya buka dulu dengan permainan konsentrasi agar para siswa bisa konsentrasi dulu dan tidak merasa tegang lalu baru saya menjelaskan materinya dengan santai dan sesekali saya memberi pertanyaan ringan ke siswa setelah itu saya buka sesi tanya jawab karena hanya 1 orang yang bertanya dan waktu masih ada jadi saya dan bu ziya memberikan permainan yang kalah akan dikasih pertanyaan tentang materi yang sudah dipaparkan dan yang terakhir menyimpulkan sepahamnya”.³⁵

Dalam mengikuti layanan, siswa akan mudah jenuh dan tidak bisa bersemangat, sehingga mengakibatkan tidak fokus. Oleh karena itu, guru BK memberikan sebuah ice breaking dengan permainan-permainan yang bisa mengembalikan semangat siswa. Pemberian dilaksanakan dengan mempertimbangkan protokol kesehatan dengan tetap menjaga jarak. Aturan dalam ice breaking bertujuan agar siswa dapat menjelaskan kembali materi kesehatan reproduksi remaja yang telah disampaikan oleh pemateri.

Pernyataan di atas bisa didukung dengan ungkapan ibu Ziya, bahwa:

“iya jadi karena ini kan masih pandemi masih jaga jarak, jadi saya kasih arahan ke pemateri agar ngasih permainan

³⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Fauziyaton Nikmah, S.Pd selaku guru bimbingan konseling SMA N 1 Mayong (tanggal 10 September 2021 pukul 08:00 WIB)

³⁵ Hasil wawancara dengan Khoirun Alan Nauri selaku pemateri layanan informasi (tanggal 9 September 2021 pukul 12:00 WIB)

yang tidak berdempetan dengan teman yang lain. Lalu timbullah ide dengan permainan melatih konsentrasi itu, nah siswa yang kalah diberikan pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan, kecuali untuk bagas karena dia peserta yang terakhir kalah jadi diminta untuk menyimpulkan materi. Untuk pemberian layanan kan harus pandai-pandainya kita membuat situasi agar peserta menjadi asyik, semangat, tidak ngantuk dan aktif dalam mengikuti layanan”.³⁶

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, metode yang digunakan dalam pemberian layanan informasi tersebut adalah metode ceramah dan tanya jawab. Sebagaimana juga yang diungkapkan oleh Ibu Ziya, bahwa:

“metode yang kami gunakan adalah metode ceramah dan tanya jawab. Ya tadi pemateri menjelaskan materi tentang kesehatan reproduksi remaja dan setelah itu kita buka sesi tanya jawab biar peserta yang kurang faham bisa menanyakannya”.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, media yang digunakan adalah PPT (Power Point). Disinilah terdapat faktor penghambat yaitu dikarenakan listrik mati jadi tidak bisa memanfaatkan LCD dan proyektor, namun karena para siswa diperbolehkan mengaktifkan gadget jadi PPT dikirimkan ke grup whats app dan peserta akan membukanya melalui gadgetnya masing-masing. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Ziya, bahwa:

“media yang digunakan adalah PPT, dan sebenarnya ini mau menggunakan LCD hanya saja listrik mati jadi ya kita tidak bisa menggunakan alat itu, namun saya membagikannya ke grup whats app biar siswa bisa melihat dan tidak mlongo saja mendengarkan pemateri. Kalau cuma mendengarkan saja kan bisa membuat siswa jenuh dan ngantuk, jadi kita gunakan cara tersebut”.³⁷

Materi yang diberikan dalam layanan informasi adalah kesehatan reproduksi remaja yaitu pengertian kesehatan reproduksi remaja, perawatan organ reproduksi, masalah kesehatan reproduksi remaja, dampak seks bebas, dan macam-

³⁶ Hasil wawancara dengan ibu Nur Fauziyatun Nikmah, S.Pd selaku guru bimbingan konseling SMA N 1 Mayong (tanggal 10 September 2021 pukul 08:00 WIB)

³⁷ Hasil wawancara dengan ibu Nur Fauziyatun Nikmah, S.Pd selaku guru bimbingan konseling SMA N 1 Mayong (tanggal 10 September 2021 pukul 08:00 WIB)

macam penyakit menular seksual. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sdr. Khoirun bahwa:

“saya diberikan tugas menyampaikan materi tentang kesehatan reproduksi remaja. Jadi materinya ya seputar pengertian KRR, lalu perawatan organ-organ reproduksi dan cara menjaga kebersihannya, masalah kesehatan reproduksi remaja, dampak seks bebas dan penyakit menular seksual. Ini diharapkan peserta didik bisa menjaga dirinya agar terhindar dari masalah-masalah kesehatan reproduksi”.³⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, hasil dari pelaksanaan layanan informasi ini siswa mempunyai pengetahuan yang baru, lebih mengetahui dan paham akan kesehatan reproduksi remaja dan bahaya seksual bebas. Seperti yang diungkapkan oleh Widia Atmahanani, bahwa:

“setelah diberikan informasi tersebut saya lebih paham lagi tentang kesehatan reproduksi, yang dulunya saya mengira kesehatan reproduksi itu hanya organ reproduksi ternyata banyak sekali yang dibahas. Jadi saya lebih paham lebih jelas lagi tentang kesehatan reproduksi”.³⁹

S. Bagus Saputra juga mengungkapkan pendapatnya mengenai hasil dari layanan informasi:

“ya saya juga lebih paham lebih mengetahui apa itu kesehatan reproduksi, lebih tahu cara merawat organ reproduksi, tahu juga macam-macam penyakit menular seksual karena sebelumnya saya tidak tahu cuma pernah dengar saja masalah HIV tapi ya nggak jelas maksudnya tapi sekarang sudah tau”.⁴⁰

Yuyun Nailus juga mengungkapkan bahwa:

“sama seperti yuyun, sebelumnya kurang paham tentang penyakit menular seksual sekarang lebih paham, terus juga cara menjaga organ reproduksi berhati-hati dan menjaga diri agar tidak terkena masalah-masalah tersebut, apalagi

³⁸ Hasil wawancara dengan Khoirun Alan Nauri selaku pemateri layanan informasi (tanggal 9 September 2021 pukul 12:00 WIB)

³⁹ Hasil wawancara dengan Widya Atmahanani siswa kelas X SMA N 1 Mayong (tanggal 10 September 2021 pukul 10:30 WIB)

⁴⁰ Hasil wawancara dengan S. Bagus Saputra siswa kelas X SMA N 1 Mayong (tanggal 10 September 2021 pukul 10:30 WIB)

tadi dijelaskan dampak seks bebas nah sekarang lebih berhati-hati lagi”⁴¹.

Faktor pendukung dan penghambat juga mempengaruhi pelaksanaan layanan informasi tersebut. faktor pendukungnya adalah mendapatkan pemateri yang cocok dan paham akan kesehatan reproduksi dengan usia yang masih muda sehingga lebih mudah berteman dengan siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Ziya, bahwa:

“faktor pendukungnya berdasarkan usulanmu kita dapat pemateri yang muda yang gampang bergaul dengan siswa dan yang paham tentang kesehatan reproduksi. cara menjelaskannya pun santai tidak tegang dan mampu diajak bekerja sama”⁴².

Faktor pendukung yang lain adalah peserta sangat antusias mengikuti layanan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Sdr. Khoirun, bahwa:

“kalau saya lebih ke siswanya, mereka berantusias mengikuti layanan ini mudah diajak bermain dan menyenangkan, mendengarkan materi yang saya jelaskan dengan seksama, menangkap materi dengan baik. Itu si yang membuat layanan ini menjadi berhasil”⁴³.

Sedangkan faktor penghambat dari pelaksanaan layanan ini adalah pemanfaatan alat pendukung/ media yang kurang optimal. Proyektor tidak bisa digunakan karena listrik mati, sehingga PPT yang sudah dibuat tidak bisa ditampilkan dengan jelas padahal jika bisa menampilkan PPT membuat pemateri lebih mudah menyampikan materi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh pemateri:

“penghambatnya ya listrik mati tadi, jadi saya tidak bisa menampilkan PPT. padahal kalau PPT bisa ditampilkan saya akan lebih mudah menyampikan materi dan peserta akan melihat ke depan tidak melihat ke hpnya”⁴⁴.

Menurut Ibu Ziya faktor penghambatnya adalah dikarenakan sekolah sistem tatap muka hanya 50% dan siswa

⁴¹ Hasil wawancara dengan Yuyun Nailufaz siswa kelas X SMA N 1 Mayong (tanggal 10 September 2021 pukul 10:30 WIB)

⁴² Hasil wawancara dengan ibu Nur Fauziyatun Nikmah, S.Pd selaku guru bimbingan konseling SMA N 1 Mayong (tanggal 10 September 2021 pukul 08:00 WIB)

⁴³ Hasil wawancara dengan Khoirun Alan Nauri selaku pemateri layanan informasi (tanggal 9 September 2021 pukul 12:00 WIB)

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Khoirun Alan Nauri selaku pemateri layanan informasi (tanggal 9 September 2021 pukul 12:00 WIB)

yang masuk hanya 16 orang maka siswa yang lain tidak bisa mengikuti layanan secara langsung, mereka hanya bisa membaca dari PPT yang dibagikan. Beliau mengungkapkan bahwa:

“faktor penghambatnya menurut saya adalah siswa yang tidak masuk yang belajar dari rumah tidak bisa mengikuti layanan ini, mereka hanya mendapatkan informasi atau materi lewat PPT yang saya bagikan”.⁴⁵

Faktor penghambat yang lain adalah layanan dilakukan dengan peserta dua gender yang berbeda dalam satu waktu. Hal tersebut dapat menyebabkan siswa merasa malu dengan lawan jenisnya dan tidak bisa mengemukakan pendapatnya secara terbuka. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Ziya, bahwa:

“faktor yang kedua yaitu tercampurnya siswa putra dengan putri dalam satu waktu satu layanan jadi mereka merasa malu, karena kan kespro ini masih dianggap tabu untuk dibicarakan untuk dipelajari ya mbak. Jadi itu mereka malu sehingga kurang bebas dalam mengemukakan pendapat, mengemukakan pertanyaan”.⁴⁶

Evaluasi dan tindak lanjut dari pelaksanaan layanan informasi BK tentang kesehatan reproduksi adalah siswa antusias mengikuti kegiatan, topik yang dibahas adalah penting jadi tindak lanjutnya kemungkinan akan diberikan layanan informasi lagi yang membahas kesehatan reproduksi remaja dengan memperbaiki apa yang menjadi hambatan-hambatan yang sudah terjadi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Ziya, bahwa:

“langkah selanjutnya karena siswa antusias mengikutinya dan tema yang dibahas juga penting jadi mungkin akan diadakan lagi dengan mempertimbangkan dan memperbaiki hambatan-hambatan yang sudah terjadi. Seperti memisahkan antara siswa dengan siswi jadi mereka bisa lebih terbuka dan mengecek keadaan listrik agar bisa menggunakan media dengan lancar”.⁴⁷

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan pelaksanaan layanan informasi bimbingan konseling tentang kesehatan reproduksi remaja di SMA N 1 Mayong sudah berjalan baik dan sesuai, siswa juga mengikutinya dengan antusias dan

⁴⁵ Hasil wawancara dengan ibu Nur Fauziyatun Nikmah, S.Pd selaku guru bimbingan konseling SMA N 1 Mayong (tanggal 10 September 2021 pukul 08:00 WIB)

⁴⁶ Hasil wawancara dengan ibu Nur Fauziyatun Nikmah, S.Pd selaku guru bimbingan konseling SMA N 1 Mayong (tanggal 10 September 2021 pukul 08:00 WIB)

⁴⁷ Hasil wawancara dengan ibu Nur Fauziyatun Nikmah, S.Pd selaku guru bimbingan konseling SMA N 1 Mayong (tanggal 10 September 2021 pukul 08:00 WIB)

aktif sehingga membuat kegiatan tersebut berjalan dengan lancar. Pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi lebih memadai. Jadi, dengan terlaksananya kegiatan tersebut diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang baru dan bermanfaat bagi siswa serta memberikan dampak pengaruh yang positif bagi siswa.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Layanan Informasi Bimbingan Konseling di SMA N 1 Mayong

Menurut Rukaya, bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok yang sedang mengalami masalah secara berkesinambungan dan sistematis agar individu atau kelompok tersebut dapat menyesuaikan diri dalam kehidupannya dan mampu menyelesaikan masalahnya sendiri.⁴⁸ Secara umum tujuan bimbingan konseling adalah usaha yang membantu siswa dalam menemukan pribadinya, serta menerimanya secara positif dan dinamis agar dapat mengembangkan dirinya. Sedangkan tujuan bimbingan konseling secara khusus adalah pengembangan aspek pribadi, sosial, belajar dan karier siswa.⁴⁹

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan bimbingan konseling di SMA N 1 Mayong berjalan sesuai dengan pengertian diatas. Sebagai guru BK mereka memberikan bimbingan bantuan kepada siswa agar perkembangan bidang pribadi, sosial, belajar, dan karier berkembang secara optimal. Proses konseling juga dilaksanakan kepada siswa yang mengalami masalah atau kesulitan agar para siswa dapat mengatasi masalahnya dengan mandiri.

Jenis layanan dalam pelaksanaan bimbingan konseling sebagai berikut:⁵⁰

1. Layanan orientasi
2. Layanan informasi
3. Layanan penempatan dan penyaluran
4. Layanan penguasaan konten
5. Layanan konseling individual
6. Layanan bimbingan kelompok

⁴⁸ Syafaruddin, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling Telaah Konsep, Teori dan Praktik*, 16-17

⁴⁹ Dewa, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, 45

⁵⁰ Syafaruddin, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling Telaah Konsep, Teori dan Praktik*, 58-66

7. Layanan konseling kelompok
8. Layanan konsultasi
9. Layanan mediasi
10. Layanan advokasi

Pelaksanaan layanan di SMA N 1 Mayong juga tidak terlepas dari layanan-layanan yang telah disebutkan di atas. Salah satu layanan yang dilakukan di SMA 1 Mayong adalah layanan informasi.

Menurut Tohirin, layanan informasi merupakan layanan yang berusaha untuk memenuhi kekurangan informasi yang ada pada individu. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk memberikan bekal kepada siswa tentang pengetahuan-pengetahuan serta pemahaman dalam lingkungannya.⁵¹ Pelaksanaan layanan informasi terdapat tahap-tahap operasional yang harus dilaksanakan. Tahap-tahap tersebut dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil, tindak lanjut, dan pelaporan.⁵²

Layanan informasi yang dilakukan di SMA N 1 Mayong tersebut ini dilaksanakan agar para siswa mendapatkan pengetahuan yang baru yang bermanfaat bagi dirinya dan juga sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa untuk kondisi sekarang dan juga masa depan. Layanan ini sering dilaksanakan di sekolah tersebut terutama di kelas XII karena pada masa tersebut mereka butuh informasi tentang langkah selanjutnya setelah lulus. Layanan informasi juga dilaksanakan di kelas X dan XI sesuai dengan program yang telah ditentukan, namun karena jumlah guru dan waktu yang terbatas maka tidak semua bisa dilaksanakan.

Langkah-langkah Pelaksanaan layanan informasi yang dilakukan di SMA N 1 Mayong sebagai berikut.

1. Tahap perencanaan

Pada tahapan ini guru BK merencanakan dan mempersiapkan hal-hal yang akan dilakukan, yaitu:

- a. Menentukan subyek dengan memilih kelas mana yang akan diberikan layanan informasi
- b. Mengidentifikasi kebutuhan, hal tersebut dilakukan dengan melihat kondisi yang ada dan juga dengan melakukan need assessment kepada siswa dengan memakai AKPD (angket kebutuhan peserta didik)

⁵¹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, 142.

⁵² Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, 15

- c. Menetapkan materi dengan melihat hasil identifikasi kebutuhan siswa
 - d. Menetapkan narasumber. Jika guru BK kurang mengetahui materi yang dibutuhkan siswa maka guru BK akan berkolaborasi dengan guru atau lembaga yang dapat memberikan materi tersebut
 - e. Menyiapkan prosedur, guru BK akan membuat RPL agar layanan berjalan dengan teratur
2. Pelaksanaan

Pada tahap kegiatan layanan dilaksanakan. Oleh karena itu guru BK mempunyai tugas dan tanggung jawab:

- a. mengorganisasikan layanan sesuai dengan RPL yang sudah dibuat yaitu menyapa siswa, berdoa, menyampaikan tujuan, membuat suasana lebih hangat, lalu masuk ke materi, membuat permainan yang siswa bersemangat / rileks dan selanjutnya tanya jawab
 - b. Membuat peserta didik aktif. Pada tahap ini guru BK memberikan ice breaking atau permainan yang membuat siswa lebih bersemangat mengikuti kegiatan layanan sehingga mereka menjadi aktif
 - c. Mengoptimalikan metode dan media. Metode yang dilakukan biasanya ceramah, tanya jawab, dan diskusi dengan memanfaatkan media yang ada di kelas yaitu LCD dan proyektor, jadi guru BK akan membuat PPT untuk ditampilkan di depan. Sedangkan saat proses belajar daring guru BK akan membagikannya PDF atau materi tersebut ke grup siswa.
3. Evaluasi
- Pada tahap ini guru BK akan mengevaluasi kegiatan dengan mengamati keaktifan siswa, materi yang diberikan dan langkah-langkah dalam kegiatan
4. Analisis hasil
- Pada tahap ini guru BK akan menganalisis hasil dari evaluasi yang telah dilakukan
5. Tindak lanjut
- Pada tahapan ini guru BK akan menentukan langkah apa yang akan dilaksanakan bisa berdiskusi dengan guru yang lain lalu akan melaksanakan tindak lanjutnya
6. Pelaporan

Pada tahap ini guru BK akan mendokumentasikan hasil dari kegiatan layanan informasi bimbingan konseling yang telah dilaksanakan.

2. Pengetahuan Siswa Kelas X MIPA 2 tentang Kesehatan Reproduksi

Menurut Depkes RI batasan usia remaja yaitu berusia 10-19 tahun dan belum kawin. Masa remaja merupakan masa pubertas, yaitu masa dimana seorang individu berada di suatu periode masa pematangan organ reproduksi manusia atau kematangan kerangka dan seksual.⁵³ Menurut definisi tersebut, siswa termasuk dalam usia remaja.

Remaja memiliki hak-hak dalam kesehatan reproduksi diantaranya adalah hak hidup, hak mendapatkan pelayanan dan perlindungan kesehatan, hak mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, hak memilih bentuk, merencanakan dan membangun sebuah keluarga, dan lain-lain.⁵⁴

Siswa berhak mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. dari hasil penelitian, sebelum mendapatkan layanan siswa sudah sedikit tahu tentang kesehatan reproduksi. mereka mendapatkan informasi tersebut berasal dari orang tua, teman sebaya, internet, dan pelajaran IPA saat SMP. Setelah mengikuti layanan informasi bimbingan konseling tentang kesehatan reproduksi remaja, siswa memiliki wawasan dan pemahaman terhadap kesehatan reproduksi remaja yang mencakup definisi kesehatan reproduksi remaja, perawatan organ reproduksi, masalah kesehatan reproduksi remaja, dampak seks bebas, dan penyakit menular seksual. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kemampuannya para siswa menjawab pertanyaan dari pemateri saat tanya jawab kegiatan pelaksanaan layanan informasi dan menjelaskan materi yang sudah dia dapatkan dengan bahasa mereka sendiri. Berikut perbedaan pengetahuan siswa sebelum mendapat layanan dan setelah mendapat layanan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja.

⁵³ Nessi, dkk, *Kesehatan Reproduksi Remaja Implementasi PKKPR dalam Teman Sebaya*, 17-20

⁵⁴ Nessi, dkk, *Kesehatan Reproduksi Remaja Implementasi PKKPR dalam Teman Sebaya*, 22

Tabel 4. 3
Perbedaan Siswa Sebelum dan Sesudah mendapat Layanan

Sebelum	Sesudah
Macam-macam organ reproduksi	Konsep kesehatan reproduksi remaja
Menjaga kebersihan organ reproduksi	Menjaga dan merawat organ reproduksi
Tanda-tanda pubertas	Dampak seks bebas
	Macam-macam penyakit menular seksual
	Manfaat menggunakan sosial media secara bijak
	Bahaya pernikahan dini
	Menghindari masalah kesehatan reproduksi

Setelah siswa memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi dalam diri mereka kemungkinan besar mereka dapat menggunakan hak memilih bentuk, merencanakan, dan membangun sebuah keluarga dengan pemikiran yang matang. Siswa juga dapat menjaga sikap dan perilakunya agar tidak terkena masalah-masalah kesehatan reproduksi yang dapat mempengaruhi kehidupan keluarga berkualitas yang akan mereka jalani.

Pernyataan tersebut sesuai dengan tujuan pelayanan kesehatan reproduksi yaitu: secara umum Untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku remaja dan orang tua agar peduli dan bertanggung jawab terhadap kehidupan berkeluarga sehingga dapat meningkatkan keluarga yang berkualitas, secara khusus Untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja di media massa, sekolah umum (lembaga pendidikan), masyarakat, perusahaan atau tempat bekerja sehingga meningkatnya komitmen bagi seluruh individu untuk mendukung pelaksanaan program kesehatan reproduksi remaja.⁵⁵

⁵⁵ Mukhlisiana Ahmad, *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi*, 10

Remaja memiliki perkembangan yang harus diperhatikan yaitu:

1. Remaja mencapai hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya
2. Mencapai peran sosial yang matang sesuai jenis kelamin
3. Menerima keadaan fisik dan mampu memanfaatkannya secara efektif
4. Mencapai kemandirian secara emosional terhadap orang tua
5. Mempersiapkan pernikahan dan kehidupan yang nyata
6. Mempersiapkan karier ekonomi
7. Mengembangkan sistem nilai dan etika sebagai pedoman bertingkah laku dan mengembangkan ideologi
8. Mempunyai kemampuan dan kemauan bertingkah laku sosial dan bertanggung jawab⁵⁶

Berdasarkan tugas perkembangan remaja yang telah disebutkan di atas penting bagi siswa mendapatkan layanan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja sehingga para siswa mampu melaksanakan tugas-tugas perkembangan di atas untuk dapat menjalin hubungan dengan teman sebaya tidak melebihi batas apalagi dengan teman yang beda jenis kelamin, menerima, mampu menjaga dan memanfaatkan fisiknya dengan baik, mampu menjaga emosinya terhadap orang yang lebih dewasa, mampu mempersiapkan kehidupan yang akan datang yaitu karier dan pernikahan, serta bertingkah laku positif dan mampu bertingkah laku positif dan bisa mempertanggungjawabkan tingkah lakunya.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X SMA N 1 Mayong sudah memiliki pengetahuan yang baik dalam artian mereka memiliki wawasan dan pemahaman terhadap kesehatan reproduksi dan mampu menjaga dirinya lebih berhati-hati agar tidak terkena masalah kesehatan reproduksi remaja.

⁵⁶ John W. Santrock., *Adolescence: Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007), 20

3. Implementasi Layanan Informasi Bimbingan Konseling tentang Kesehatan Reproduksi pada siswa kelas X di SMA N 1 Mayong

Bentuk implementasi dari layanan informasi bimbingan konseling SMA N 1 Mayong adalah dengan melaksanakan layanan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja. Terdapat empat komponen dalam kegiatan ini yaitu guru BK, peserta didik, informasi, dan pemateri.

Tujuan layanan informasi adalah membantu peserta didik (klien) agar dapat mengambil keputusan tentang sesuatu, baik dalam bidang pribadi, sosial, belajar, maupun karir secara tepat berdasarkan informasi yang diperolehnya. Layanan informasi termasuk dalam fungsi pencegahan dan pemahaman.⁵⁷ Sedangkan tujuan layanan informasi bimbingan konseling tentang kesehatan reproduksi remaja sendiri adalah memberikan informasi yang baru tentang pengetahuan kesehatan reproduksi remaja agar para siswa menjadi paham mengenai hal tersebut dan dapat mencegah siswa agar tidak mendapat masalah kesehatan reproduksi.

Dalam mengimplementasikan layanan informasi bimbingan konseling tentang kesehatan reproduksi maka perlu memperhatikan tahapan-tahapan operasional dalam melaksanakan layanan informasi. Tahap-tahap operasional layanan informasi bimbingan konseling tentang kesehatan reproduksi sebagai berikut.

1. Tahap perencanaan

Pada tahapan ini guru BK merencanakan dan mempersiapkan hal-hal yang akan dilakukan, yaitu:

- a. Menentukan subyek, memilih untuk memberikan layanan ke siswa kelas X MIPA 2
- b. Mengidentifikasi kebutuhan, pada saat ini banyaknya remaja yang terjerumus ke masalah kesehatan reproduksi remaja seperti hamil luar nikah, oleh karena itu siswa butuh pengetahuan baru tentang kesehatan reproduksi remaja
- c. Menetapkan materi, memilih materi bertema kesehatan reproduksi remaja yang berisi definisi kesehatan reproduksi remaja, perawatan organ reproduksi, masalah kesehatan reproduksi remaja,

⁵⁷ Rukaya, *Aku Bimbingan dan Konseling*, 12

- dampak seks bebas, penyakit menular seksual. Materi lengkap terdapat di lampiran
- d. Menetapkan narasumber, guru BK dan peneliti memilih mendatangkan narasumber yang paham tentang kesehatan reproduksi remaja yaitu Sdr. Khoirun Alan Nauri selaku juara 2 Duta GenRe Kabupaten Kudus yang beralamat dari Jepara sendiri
 - e. Menyiapkan prosedur, guru BK membuat RPL agar yang dicantumkan di lampiran
2. Tahap Pelaksanaan
- Pada tahap kegiatan layanan dilaksanakan. Oleh karena itu guru BK mempunyai tugas dan tanggung jawab:
- a. mengorganisasikan layanan sesuai dengan RPL yang sudah dibuat mulai dari tahap awal sampai tahap penutup, yaitu
 - 1) mengucapkan salam dan menyapa peserta didik
 - 2) memperkenalkan pemateri dan menjelaskan bahwa akan diadakan layanan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja
 - 3) mempersilahkan pemateri untuk menjelaskan materi
 - 4) membuka sesi tanya jawab
 - 5) mengajak siswa untuk menyimpulkan materi
 - 6) menutup kegiatan layanan
 - b. Membuat peserta didik aktif. Pada tahap ini siswa diberikan *ice breaking* dengan permainan yang melatih konsentrasi siswa
 - c. Mengoptimalakan metode. Metode yang dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Metode ceramah dilaksanakan untuk memaparkan materi tentang kesehatan reproduksi remaja, setelah itu dibuka sesi tanya jawab untuk siswa yang kurang paham dan memberi pertanyaan ke siswa agar siswa lebih jelas mengenai kesehatan reproduksi remaja.
3. Tahap Evaluasi
- a. Siswa berantusias mengikuti kegiatan layanan
 - b. Peserta didik kurang bisa menyampaikan pendapat atau bertanya dikarenakan malu karena menganggap kesehatan reproduksi adalah hal yang tabu
 - c. Suasana kegiatan awalnya sedikit lesu karena sudah jam terakhir namun setelah diberikan ice breaking semangat siswa lebih bertambah

- d. Topik yang dibahas penting agar siswa paham kesehatan reproduksi remaja dan untuk mencegah siswa agar tidak terkena masalah kesehatan reproduksi
- e. Cara pemateri menyampaikan materi santai dan mudah dipahami siswa
- f. Kegiatan lebih menarik karena siswa dengan pemateri gampang akrab

4. Analisis hasil

Siswa lebih tahu dan paham akan kesehatan reproduksi remaja yang dibuktikan saat tanya jawab dalam kegiatan layanan dan proses wawancara peneliti dengan siswa

5. Tindak lanjut

Mengadakan layanan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja untuk sesi selanjutnya

6. Pelaporan

Guru BK mencatat kegiatan ini ke buku kegiatan bimbingan konseling SMA N 1 Mayong

Pada pelaksanaan layanan informasi bimbingan konseling tentang kesehatan reproduksi remaja di SMA N 1 Mayong terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi jalannya kegiatan tersebut

a. Faktor pendukung

Terdapat dua faktor yang mendukung kegiatan layanan informasi bimbingan konseling tentang kesehatan reproduksi remaja di SMA N 1 Mayong terbagi menjadi dua, yang pertama siswa berantusias mengikuti kegiatan layanan dan mendengarkan materi dengan seksama, kedua pemateri gampang akrab dengan siswa sehingga kegiatan bisa berjalan dengan baik.

b. Faktor penghambat

Menurut analisis peneliti, terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang menjadi penghambat kegiatan layanan informasi bimbingan konseling tentang kesehatan reproduksi remaja di SMA N 1 Mayong. Faktor internalnya adalah siswa merasa malu kepada lawan jenis sehingga mereka kurang bisa mengemukakan pendapatnya. Sedangkan faktor eksternalnya ada dua, yang pertama karena masih diharuskan jaga jarak dan pembelajaran tatap muka masih 50% maka siswa yang mengikuti hanya 18 orang saja, dan yang kedua penggunaan alat kurang optimal karena listrik

mati jadi PPT tidak bisa ditampilkan di depan hanya dibagikan di grup whatsapp.

